

**HUBUNGAN FISIK RUMAH, IMUNISASI DAN
PRILAKU ORANG TUA YANG MEROKOK
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA
BALITA USIA 3-5 TAHUN**

(Study di Puskesmas Pakong Pamekasan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

DIMAS BAYU KRESNA
19142010056

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NGUDIA HUSADA MADURA BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN FISIK RUMAH, IMUNISASI DAN
PRILAKU ORANG TUA YANG MEROKOK
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA
BALITA USIA 3-5 TAHUN**

(Study di Puskesmas Pakong Pamekasan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

DIMAS BAYU KRESNA
19142010056

Telah disetujui pada tanggal:

18 Juli 2023

Pembimbing



Dr. M. Subron, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN:0703038402

HUBUNGAN FISIK RUMAH, IMUNISASI DAN PRILAKU ORANG TUA YANG MEROKOK DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA USIA 3-5 TAHUN

(Study Di Puskesmas Pakong Pamekasan)

Dimas Bayu Kresna¹, Dr. M.Suhron, S.Kep.,Ns.,M.Kes²

STIKES Ngudia Husada Madura

*email: dsuhron@yahoo.co.id,

bkresna080@gmail.com

ABSTRAK

ISPA merupakan infeksi akut pada saluran nafas atas dan bawah. Tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan fisik rumah, imunisasi serta perilaku keluarga yang merokok dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di Puskesmas Pakong Pamekasan.

Design penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, jumlah populasi 87 balita dengan sampel 71 balita menggunakan teknik *simple random sampling* dengan variabel bebas fisik rumah, imunisasi dan perilaku keluarga yang merokok dan variabel terikat kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun. Instrumen penelitian observasi rumah, kuisisioner imunisasi, dan kuisisioner perilaku. menggunakan analisis bivariat dengan analisis *rank spearman*.

Hasil penelitian fisik rumah dengan analisis *spearman rank* menunjukkan p value = $0,02 < \alpha 0,05$ ada hubungan signifikan antara fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun dengan nilai koefisiensi 0,362 dengan kekuatan lemah. Hasil penelitian imunisasi dengan analisis *rank spearman* menunjukkan p value = $0,05 = \alpha 0,05$ ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun dengan nilai koefisiensi 0,329 dengan kekuatan lemah. Hasil penelitian perilaku keluarga yang merokok dengan analisis *rank spearman* menunjukkan p value = $0,02 = \alpha 0,05$ ada hubungan yang signifikan antara perilaku keluarga yang merokok dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun dengan nilai koefisiensi 0,366 dengan kekuatan lemah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan kepada keluarga dan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi pentingnya lingkungan yang sehat dan status imunisasi untuk mengurangi angka kejadian ISPA pada balita.

Kata Kunci: fisik rumah, imunisasi, perilaku keluarga yang merokok, kejadian ISPA

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES NHM
2. Dosen STIKES NHM

PENDAHULUAN

ISPA adalah infeksi akut pada organ saluran pernafasan atas dan bawah (WHO, 2019 dalam (Tasya, 2021). Normal pernafasan pada balita 22-34 kali permenit dan bunyi pernafasan vesikuler akan tetapi sebagian balita yang menderita ISPA mengalami kelainan pada pernafasan seperti frekuensi pernafasan kurang dari 22 atau > 34 x/menit dan bunyi pernafasan wheezing, ronchi, stidor dan lain-lain. (WHO dalam (Sebagai et al., 2020)

Berdasarkan data UNICEF tahun 2020 ISPA yang disebabkan oleh pneumonia lebih banyak membunuh anak daripada penyakit infeksi lainnya diseluruh dunia. Pneumonia dapat menyebabkan kematian 800.000 anak setiap tahun atau kurang lebih 2.200 kematian perhari. (UNICEF, dalam (Oktaviani et al., 2022)

Riskesmas, 2018 ISPA menduduki peringkat pertama sebagai penyebab kematian anak. Sejalan dengan dilakukan diagnosis petugas kesehatan dengan prevalensi data 9, 3 per 1.000 penduduk. Laporan tahun 2017 kematian di Indonesia mengalami penurunan. Kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA pada balita mencapai 12, 4 juta pertahun dengan golongan usia 0- 5 tahun di seluruh dunia, dimana dua pertiganya golongan usia 0-1 tahun dan sebanyak 80, 3% kematian ini terjadi di negara

berkembang. (Kemenkes dalam (Oktaviani et al., 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan data penyakit 3 bulan terakhir, pada bulan Oktober ada 89 kunjungan, bulan November 94 kunjungan,, dan pada bulan Desember ada 99 kunjungan, ISPA pada balita menurut kunjungan ke pelayan kesehatan dan merupakan kasus terbanyak di wilayah puskesmas Pakong dengan jumlah 55 kasus ISPA pada balita usia 3- 5 tahun di wilayah kerja puskesmas Pakong. (Puskesmas Pakong, 2022).

Faktor penyebab ISPA pada balita antara lain: lingkungan sekitar rumah seta faktor balita (gizi balita, ASI eksklusif, imunisasi, berat badan lahir rendah dan usia bayi serta perilaku anggota keluarga yang merokok). Kemenkes RI, 2019 dalam (Oktaviani et al., 2022).

Solusi yang dapat menurunkan angka kejadian ISPA pada balita tebagi menjadi 2 yaitu terapi Farmakologis pencegahan ISPA diantaranya bersifat suportif untuk meringankan gejala. Antibiotik seperti amoxicillin, tetrasiklin, ampicillin, kotrimoksasol, dan prokain penicillin. Pemberian dosis pertama antibiotik sebaiknya diberikan di Puskesmas. Baik bagi anak yang hendak di rujuk ke rumah sakit ataupun yang akan meneruskan perawatan mandiri di rumah (Kemenkes RI, dalam

(Sambominanga et al., 2022) dan pencegahan non-farmakologis diantaranya seperti tenaga kesehatan memberikan pengetahuan kepada klien dan keluarga pasien mengenai faktor penyebab dan tanda gejala terjadinya ISPA pada balita, merubah lingkungan tempat tinggal balita. Masyarakat lebih memperhatikan lingkungan sekitar rumah, imunisasi lengkap pada balita, dan menghindari kebiasaan merokok di sekitar balita. (Devi Arlanta, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pemekasan menggunakan design analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan uji statistik *rank Spearman*. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi rumah, kuisisioner imunisasi dan kuisisioner perilaku keluarga yang merokok.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pekerjaan		
	IRT	20	28,2
	Swasta	19	26,8
	Wiraswasta	19	26,8
	Pns	13	18,3
	Jumlah	71	100
2	Umur orang tua Balita		
	Dewasa awal	36	50,4
	Dewasa akhir	28	39,7
	Lansia Awal	7	9,9
	Jumlah	71	100
3	Pendidikan		
	Dasar	17	23,9
	Menengah	36	50,7
	Atas	18	25,5
	Jumlah	71	100
4	Jenis kelamin		

Perempuan	43	60,6
Laki-laki	28	39,4
Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel diperoleh hampir setengah pekerjaan orang tua pada balita berprofesi IRT dengan presentase (28,2%) dan Sebagian besar dari umur orang tua balita pada penelitian ini adalah dewasa awal dengan presentase (50,4%) dan Pendidikan orang tua balita sebagian besar berpendidikan menengah dengan presentase (50,7%) dan Sebagian besar berjenis kelamin pada balita yang diteliti adalah perempuan dengan presentase (60,6%)

Data Khusus

Distribusi frekuensi balita usia 3-5 tahun berdasarkan fisik rumah

Fisik rumah	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sehat	52	73,2
Cukup Sehat	12	16,9
Sehat	7	9,9
Total	71	100

Sumber: Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan fisik rumah pada balita Sebagian besar menunjukkan fisik rumah tidak sehat sejumlah 52 balita dengan presentase (73,2%).

Distribusi frekuensi balita berdasarkan status Imunisasi

Status imunisasi	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Lengkap	43	60,6
Lengkap	28	34,9
Total	71	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Sebagian besar dari balita status imunisasi tidak Lengkap sejumlah 43 balita dengan presentase (60.6%).

Distribusi frekuensi prilaku keluarga yang merokok

Prilaku keluarga	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurang	40	56,3
Cukup	13	18,3
Baik	18	25,4
Total	71	100

Sumber: Data primer, Juni 2023

Berdasarkan table diatas diperoleh sebagian besar menunjukkan prilaku keluarga balita yang merokok dengan kategori kurang sebanyak 40 orang tua dengan presentase (56,3%).

Distribusi frekuensi kejadian ISPA

Kejadian ISPA	Frekuensi	Presentasi (%)
ISPA	52	73,2
Tidak ISPA	19	26,8
Total	71	100

Sumber: Data Primer, Juni 2023

Berdasarkan table diatas menunjukkan sebagian besar dari kejadian menunjukkan ISPA dengan kategori kurang sebanyak 52 kejadian ISPA dengan presentase (73,2%).

Tabulasi silang hubungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun.

Fisik Rumah	Kejadian ISPA				Total	
	ISPA		Tidak ISPA			
	F	%	F	%	F	%
Tidak sehat	44	62,0	8	11,3	52	73,3
Cukup sehat	2	2,8	10	14,1	12	16,9
Sehat	6	8,5	1	1,4	7	9,9
Total	52	73,3	19	26,8	71	100

uji statistic spearman rank

$\alpha = 0.05$

$p = 0,02$

$r = 0.362$

Sumber: Data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwasanya responden di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan Sebagian besar balita dalam kategori fisik rumah yang tidak sehat karena mengalami ISPA dengan presentase 62,0%. Fisik rumah balita di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan Sebagian kecil dari balita usia 3-5 tahun dalam kategori fisik rumah yang cukup sehat dan pernah mengalami ISPA dengan presentase 2,8%. Sedangkan fisik rumah di Puskesmas Pakong Pamekasan Sebagian kecil dari fisik rumah balita dalam kategori fisik rumah yang sehat dan pernah mengalami kejadian ISPA dengan presentase 8,5%. Dari hasil uji *statistic rank spearman* diperoleh *p value* = 0,02 menunjukkan nilai *p value* = $<\alpha$ (0,05). menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fisik rumah dan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan dengan demikian H1 diterima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,362 kategori hubungan dengan kekuatan lemah

Tabulasi silang hubungan imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun.

Imunisasi	Kejadian ISPA				Total	
	ISPA		Tidak ISPA			
	F	%	F	%	F	%
Tidak Lengkap	42	37,4	9	13,6	52	73,2
Lengkap	10	14,6	10	5,4	19	26,8
Total	52	73,2	19	26,8	71	100

uji <i>statistic spearman rank</i>
$\alpha = 0,05$
$p = 0,05$
$r = 0,329$

Total	71	100
uji <i>statistic spearman rank</i>		
$a = 0,05$		
$p = 0,02$		
$r = 0.366$		

Berdasarkan tabel didapatkan data hampir setengah dari Balita di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan dalam kategori imunisasi tidak lengkap sebanyak 42 balita mengalami kejadian ISPA dengan presentase 37,4%. Sedangkan Sebagian kecil dari balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan dalam kategori imunisasi tidak lengkap sebanyak 10 Balita menderita ISPA dengan presentase 14,6%. Hasil uji *statistic rank spearman* diperoleh $p \text{ value} = 0,05$ menunjukkan nilai $p \text{ value} = < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status imunisasi yang tidak lengkap dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan dengan demikian H2 pada penelitian ini di terima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,329 dengan kekuatan lemah.

Tabulasi silang hubungan perilaku keluarga yang merokok dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun.

Prilaku keluarga yang merokok	Kejadian ISPA				Total	
	ISPA		Tidak ISPA			
	F	%	F	%	F	%
Kurang	39	32,2	5	11,7	44	44,0
Cukup		2		8		
Baik	5	11,7	1	2,3	6	6,0
	8	8,1	3	7,6	11	11,0

Sumber: Data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel didapatkan data hampir dari setengahnya perilaku keluarga yang merokok sebanyak 39 balita mengalami kejadian ISPA dengan presentase 32,2%. Sedangkan Sebagian kecil dari perilaku keluarga balita merokok kategori cukup sebanyak 5 balita mengalami ISPA dengan presentase 11,7%. Sedangkan Sebagian kecil perilaku keluarga yang merokok kategori baik sebanyak 8 balita mengalami ISPA dengan presentase 8,1%. Hasil uji *statistic menggunakan rank spearman* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,02$ menunjukkan nilai $p \text{ value} = < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan perilaku keluarga yang merokok dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan. Demikian dapat di simpulkan bahwa H3 di terima dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,329 dengan kekuatan lemah.

PEMBAHASAN

Identifikasi Lingkungan Fisik Rumah Balita Usia 3-5 Tahun

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan dengan fisik rumah tidak sehat. Berdasarkan observasi fisik rumah didapatkan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 1, 5, dan 6 yaitu kamar tidur yang di tempati lebih dari 2 orang, serta lokasi rumah yang berdekatan dengan paparan polusi dan kebiasaan orang tua yang membakar sampah di sekitar rumah, hal ini diakibatkan karena minimnya pengetahuan orang tua dikarenakan Pendidikan orang tua

Sebagian besar berpendidikan menengah, sehingga orang tua balita menganggap wajar dan mengakibatkan kejadian ISPA pada balita

Peneliti berpendapat bahwasanya faktor Pendidikan orang tua Balita sangat berkaitan dengan pengetahuan yang di dapatkan dari orang sehingga mudah menerima informasi tentang pentingnya fisik rumah yang sehat bagi kesehatan balita. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah orang tua dalam menerima informasi sebaliknya semakin rendah pendidikan maka semakin minim pengetahuan orang tua tentang pentingnya lingkungan yang sehat bagi kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartono 2020) salah satu faktor terjadinya ISPA pada balita yaitu rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu. Sejalan dengan (Sukarto 2019) Pengetahuan orang tua mengenai ISPA merupakan kunci utama terbentuknya kebiasaan yang baik demi kualitas kesehatan anak. Pengetahuan adalah faktor terpenting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Didasari oleh pengetahuan, sikap yang positif, serta kesadaran yang bersifat permanen, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai ISPA akan berdampak positif bagi kesehatan anak karena dapat mencegah terjadinya ISPA.

Identifikasi Imunisasi Pada Balita Usia 3-5 Tahun

Berdasarkan data yang didapatkan sebagian besar balita di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan status imunisasi tidak lengkap. Dapat dijelaskan berdasarkan hasil kuisisioner yang mana di liat dari buku KIA pada balita yang mana orang tua beranggapan jika di imunisasi maka anaknya akan mengalami panas, hal ini dikarenakan kekurangan pengetahuan orang tua dan orang tua sibuk akan urusannya dan mengabaikan status imunisasi balitanya.

Peneliti berpendapat bahwasanya Pendidikan orang tua sangat berkaitan dengan pengetahuan yang di dapatkan dari orang sehingga mudah menerima informasi tentang pentingnya imunisasi yang lengkap bagi kesehatan balita. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sebaliknya semakin rendahnya pendidikan seseorang maka semakin minimnya pengetahuan tentang pentingnya imunisasi yang lengkap bagi kesehatan balitanya.

Sejalan dengan (Refi & Andriyani 2021) salah satu penyebab kejadian ISPA pada balita di Indonesia salah satunya karena pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku ibu mengenai ISPA. Rendahnya pengetahuan disebabkan karena informasi yang kurang, pendidikan yang rendah, status ekonomi rendah dan status gizi balita yang rendah.

Identifikasi Prilaku Keluarga Yang Merokok di dalam rumah

Berdasarkan data yang didapatkan sebagian besar keluarga balita di Puskesmas Pakong Pamekasan memiliki prilaku yang kurang sehat. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan analisis kuisisioner dengan yang mana di isi langsung oleh orang tua balita usia didapatkan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 8, 13, dan 16 yaitu keluarga lebih senang merokok di dalam rumah dari pada tempat lain, keluarga memiliki kebiasaan merokok setiap pagi di dalam rumah, dan keluarga menghabiskan rokok 1 bungkus setiap hari di dalam rumah, dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua balita yang beranggapan merokok di dalam rumah merupakan hal biasa dan tidak mengakibatkan kejadian ISPA pada balitanya.

Peneliti berpendapat bahwasanya Pendidikan orang tua Balita sangat berkaitan dengan pengetahuan yang di dapatkan dari orang sehingga mudah menerima informasi tentang pentingnya imunisasi yang lengkap

bagi kesehatan balita. Semakin tingginya pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sebaliknya semakin rendahnya pendidikan seseorang maka semakin minimnya pengetahuan tentang pentingnya imunisasi yang lengkap bagi kesehatan balitanya.

Sejalan dengan (Wawan & Dewi 2021) penanganan penyakit erat kaitannya dengan Pengetahuan orang tua karena orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pemeliharaan kesehatan anak. Pada masa balita anak sangat tergantung kepada orang tua. Maka dari itu diperlukan adanya informasi kepada orang tua tentang ISPA agar orang tua dapat mencegah lebih awal segala hal yang berkaitan dengan ISPA dan orang tua mengetahui cara menangani ISPA di rumah.

Identifikasi Kejadian ISPA pada Balita

Berdasarkan data didapatkan sebagian besar kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan mengalami kejadian ISPA. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil rekaman rekam medis yang menunjukkan kejadian ISPA, Orang tua Balita hanya mengira anaknya batuk biasa dan pilek biasa hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang ciri-ciri ISPA, tanda dan gejala ISPA.

Peneliti berpendapat bahwa Pendidikan orang tua Balita sangat berkaitan dengan pengetahuan yang di dapatkan dari orang sehingga mudah menerima informasi tentang apa itu ISPA, manifestasi, dan dampak apabila tidak segera di obati. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin mudah menerima informasi.

Sejalan dengan (Refi & Andriyani 2021) faktor penting dalam membentuk kebiasaan yang baik untuk meningkatkan kesehatan anak ialah dengan pengetahuan yang cukup dan sikap ibu mengenai penyebab serta penanganan ISPA.

Analisis Hubungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun

Hasil uji statistik di dapatkan nilai p value $0,02 < 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.02 dengan interpretasi cukup.

Peneliti berpendapat bahwa semakin sehat fisik rumah yang dihuni oleh balita maka lingkungan disekitar balita sehat dan memberikan suasana yang hangat dan terhindar dari polusi yang mengakibatkan kejadian gangguan pernafasan pada balita usia 3-5 tahun atau disebut dengan ISPA. Bagi balita lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupannya dikarekan aktifitas sehari-hari sangat bergantung dengan lingkungan sekitar tentang Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran udara, pencemarann udara yang masuk yang diakibatkan oleh kebiasaan manusia sehingga merusak mutu udara yang telah ditetapkan. Pencemaran udara merupakan ancaman kesehatan lingkungann yang merupakan penyebab kejadian ISPA.

Penelitian sejalan dengan (Imaniyah & Jayatmi, 2019) yang menyatakan dimana luas tempat tinggal yang tidak sesuai dengan jumlah anggotanya dapat menyebabkan kurangnya sirkulasi udara, hal ini menyebabkan udara yang dihirup anggota keluarga menjadi tidak sehat.

Analisis Hubungan Imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun.

Hasil uji *rank spearman* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan dengan nilai koefisiensi

korelasi sebesar 0.05 dengan interpretasi cukup.

Peneliti berpendapat bahwa semakin lengkap status imunisasi pada balita usia 3-5 tahun maka sistem imun pada balita maka semakin kebal akan virus, bakteri dan kuman atau sejenis mikroorganisme. Dikarenakan sistem imun yang ada di dalam tubuh balita sudah kebal akan mikroorganisme yang ada yang membuat sistem imun buatan dalam tubuh balita.

Hal ini sejalan dengan (Christine 2020) imunisasi merupakan salah satu pencegahan ISPA. Imunisasi diberikan kepada segala jenis usia seseorang. Imunisasi dilakukan untuk menjaga kekebalan tubuh kita supaya tahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Imunisasi bermanfaat untuk mencegah beberapa jenis penyakit infeksi seperti polio, Tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, HBsAg dan Campak (Depkes RI, 2005)

Analisis Hubungan perilaku keluarga yang merokok dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun

Hasil uji *rank spearman* disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku keluarga yang merokok dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.02 dengan interpretasi cukup. Berdasarkan analisis kuesioner perilaku keluarga yang merokok didapatkan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 8 dan 16 yaitu keluarga lebih senang merokok di dalam rumah dari pada tempat, keluarga menghabiskan rokok 1 bungkus di dalam rumah.

Peneliti berpendapat bahwa semakin buruk perilaku keluarga yang dalam berada di dalam rumah maka semakin besar angka kejadian ISPA pada balita di karenakan balita menjadi perokok pasif dan di dalam kandungan rokok terdapat zat-zat yang berbahaya

bagi tubuh balita dan sistem kekebalan tubuh pada balita termasuk dalam kondisi rentan.

Hal ini sejalan dengan (Syahputra et al., 2022) keluarga yang merokok di sekitar balita akan menyebabkan kandungan oksigen dalam rumah menurun sehingga balita menjadi perokok pasif dan di dalam kandungan rokok terdapat zat yang merugikan tubuh balita. Hal ini sejalan (Kasih et al., 2020) yang mengatakan bahwa Perokok pasif terpapar melalui partikel yang tidak terlihat namun beracun dan menempel pada pakaian atau rambut perokok. Hal ini akan menempatkan anak berisiko potensial meskipun hanya merokok di luar rumah. Paparan asap rokok merupakan salah satu faktor penyebab ISPA dan dapat meningkatkan timbulnya ISPA. Asap rokok banyak mengandung bahan kimia dan karsinogen yang dapat mempengaruhi sistem pernapasan. Pengaruh paparan asap rokok terhadap sistem kekebalan tubuh pada awal kehidupan yaitu ketidakseimbangan respon Th1 dan Th2 yang menjadikan anak lebih mudah terkena infeksi pernapasan dan alergi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar balita usia 3-5 tahun fisik rumah yang tidak sehat wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan
2. Sebagian besar balita usia 3-5 tahun menunjukkan status imunisasi yang tidak lengkap di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan
3. Sebagian besar perilaku keluarga merokok kurang di sekitar balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan
4. Sebagian besar balita usia 3-5 tahun mengalami kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan
5. Ada hubungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan

6. Ada hubungan imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan
7. Ada hubungan perilaku keluarga yang merokok dengan kejadian ISPA pada balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pakong Pamekasan

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pendukung untuk penelitian lanjut tentang fisik rumah, imunisasi dan perilaku keluarga yang merokok pada balita usia 3-5 tahun, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian seperti mengeksplor data terkait keluarga meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan dan mengembangkan variabel lain misal faktor status perkembangan, faktor kesehatan, faktor sosial budaya, faktor ketersediaan sumber daya, faktor *self efficacy* dan faktor system pelayanan kesehatan dan juga diupayakan untuk mengembangkan pengkajian terkait dukungan keluarga secara holistik berupa bio, psiko, sosio, dan spiritual untuk meningkatkan emosional orang tua.

Bagi keluarga penderita diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli dan memberikan dukungan keluarga, baik dukungan informasi, penghargaan, fasilitas agar remaja lebih mandiri tanpa bantuan dari keluarga dan tetap menerapkan perawatan yang berpusat pada konsep keluarga secara berkelanjutan dan tidak terputus pada perawatan satu arah saja. Serta bagi PUSKESMAS Pakong Pamekasan dan tenaga kesehatan dapat memberikan *education* bagi keluarga agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, meningkatkan status imunisasi dan jangan merokok di sekitar balita agar lingkungan di sekitar balita menjadi sehat. Karena kebersihan lingkungan dan memberikan imunisasi pada balita ini sangat penting untuk

meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, T. (2021). *Hubungan perilaku merokok orang tua dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buton Maluku*.
- Christine, C., Harefa, J., Simanjuntak, M. B. U., & Petrus, A. (2020). LITERATUR REVIEW Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) pada Balita Umur 1-5 Tahun. In *Jurnal Kedokteran Methodist* (Vol. 13, Issue 2). <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/1323>
- Devi Arlanta, A. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit ispa pada balita*.
- Dinas Kesehatan Pamekasan <https://id.scribd.com/document/524038642/PROFILKES-28-KAB-PAMEKASAN-2020>
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur <http://Lokadata.beritagar.id/chart/Preview/prevelansi-ispa-menurut-provinsi-2018-1563160346> Diakses Pada Tanggal 6 September 2021
- Fatimah, D., & Rustan, H. (2022). Hubungan Status Imunisasi Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Sakit (1-5 TAHUN). In *Oktober* (Vol. 5).
- Haerani, Ningsih, S., Usmia, S., Ariani Nur, Nita, A., Bohari, N., Kamaruddin, M., Kebidanan Tahirah Al Baeti, A., & Selatan, S. (2020). *(ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*.
- Harahap, A. (2022). *Hubungan Perilaku Merokok Orangtua Dengan Kejadian*

Ispa Pada Balita Di Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Tahun 2022.

Indah Wulaningsih (2018). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Dawung sari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.* Skripsi.

Imaniyah, E., & Jayatmi, I. (2019). *Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita.*

Kasih, R. U., Lamatungga, Y., Studi, P., Masyarakat, K., Mandala, S., & Kendari, W. (2020). The Relationship Between House Physical Sanitation With The Event of Acute Channel Infection In Children in The Working Area of Wua-Wua District Anawai Subdistrict. *MIRACLE Journal of Public Health*, 3(1).

Kementrian Kesehatan RI [Http://jatim.bps.go.id /statictabl /202/09/06/222/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-timur-2020.html](http://jatim.bps.go.id/statictabl/202/09/06/222/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-timur-2020.html).

Mawaddah Indah Sari, Y., Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Univesitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2019). *Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Risk Factors For The Incidence Of Acute Respiratory Infections In Infants.*

Oktaviani, E., Mona Lisca, S., & Wulandari, R. (2022). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah, Status Gizi, Dan Keberadaan Anggota Keluarga Yang Merokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Journal of Midwifery*

Science and Women's Health, 2(2), 86–93.

<https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.547>

Safitri, Refi & Andriyani Annisa. (2021). Keefektifan pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pada pasien asma di ruang rawat inap kelas III RSUD Dr. moerwardi Surakarta. *Gaster* vol 8, no.2, hal 784-786

Salma, Fauzan, A., & Anggraeni, S. (2020). *Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Rawat Inap Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020.*

Sambominanga, S., Ismanto, Y., & Onibala, F. (2022). *Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kejadian Penyakit Ispa Berulang Pada Balita Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.*

Sari, Y., & Sufriani. (n.d.). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita. 2019.

Sebagai, D., Satu, S., Guna, S., Tugas, M., Program, A., Sarjana, S., Universitas, K., & Kencana Bandung, B. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita : Literature Review Proposal Laporan Tugas Akhir Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana 2020.*

Sugiyono. (2016). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Alfabeta, Bandung.*

Syahputra, H., Sabrian, F., Utomo, W., & Febriana Sabrian, N. (2022). *Perbandingan Kejadian ISPA Balita Pada Keluarga Yang Merokok di Dalam Rumah dengan Keluarga Yang Tidak Merokok.*

Tasya, A. (2021). *Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan kejadian ISPA pada balita di kota Malang.*

Wawan dan Dewi, (2012), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

Wulandhani, S., & Purnamasari, A. (2022). *Effect Of Sources Pollutants In The House With The Incidence Of Acute Respiratory Infections In Bontoala District. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 3(2), 73–77.*

